

**METODE KOMUNIKASI IMAM GAMPONG DALAM  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA (STUDI DI  
KECAMATAN BIREM BAYEUN KABUPATEN  
ACEH TIMUR)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**DINA MAULIDA NST**  
**NIM : 3012012015**

**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2019 M / 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Komunikasi**

**Oleh:**

**DINA MAULIDA NST  
3012012015**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam**

**Menyetujui Oleh:**

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA  
NIP. 19571010 198703 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP. 19761116 200912 1 002**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus  
dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komuniaksi

Pada Hari / Tanggal

Kamis : 08 Agustus 2019 M  
7 Dzulhijjah 1440 H

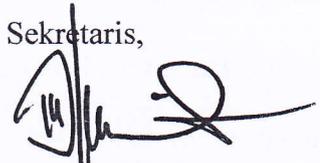
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



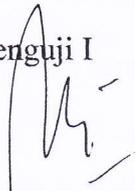
**Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA**  
NIP. 19571010 198703 1 002

Sekretaris,



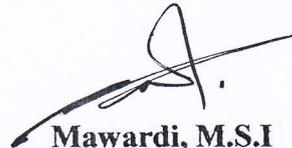
**Dr. Mawardi Siregar, MA**  
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji I



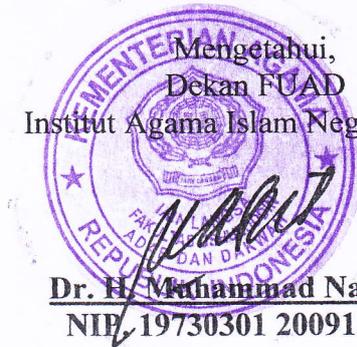
**Masdalifah Sembiring, MA**  
NIP. 19820205 200710 1 001

Penguji II



**Mawardi, M.S.I**  
NIP. 19740510 201411 1 002

Mengetahui,  
Dekan FUAD  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. H. Muhammad Nasir, MA**  
NIP. 19730301 200912 1 001

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dina Maulida Nst**  
NIM : 3012012015  
Fakultas/Jurusan : FUAD/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Gampong Keude Birem. Kec. Birem Bayeun

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Metode Komunikasi Imam Gampong dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur)*" adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebear-benarnya.

Langsa, 15 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



**Dina Maulida Nst**  
Nim. 3012012015

## ABSTRAK

**Dina Maulida NST**, 2021, *Metode Komunikasi Imam Gampong dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur)*, Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tidak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia terutama di Aceh tepatnya di Gampong-gampong Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan birem bayeun kabupaten aceh timur? dan 2) Bagaimanakah efektivitas komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan birem bayeun kabupaten aceh timur?. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi yang dilakukan Imam Gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yaitu ada dua (dua): 1) komunikasi antar persona, dengan dialog (*face to face*). 2) komunikasi kelompok, dengan memberikan pencerahan kepada remaja yang sedang berkumpul dan memberikan penyuluhan kepada orang tua yang telah dikumpulkan. Selanjutnya efektivitas komunikasi yang dilakukan Imam Gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, yaitu: 1) efek kognitif yang bertujuan agar para remaja memahami apa yang disampaikan oleh imam gampong. 2) efek bihavioral yaitu dapat dilihat dari sebgiaan besar remaja berubah mau mengikuti kegiatan pengajian, dalam berbusana dan berubahnya kebiasaan buruk seperti berkumpul-kumpul yang tdk jelas dan bermain gitar di malam hari.

Kata Kunci: Metode Komunikasi, Kenakalan Remaja

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya, yakni Allah SWT. Dengan petunjukNya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Tidak lupa pula ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA
3. Bapak Dr. H Ramly M. Yusuf, MA selaku pembimbing I dan Ibu Mawardi Siregar, MA selaku pembimbing II.
4. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
5. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, kepada sanak saudara dan bagi teman-teman yang selalu mendukung.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

*Amin yarabbal 'alamin*

Langsa, Juli 2021

Penulis

**Dina Maulida NST**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Teori .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Metode Komunikasi	
1. Pengertian Metode Komunikasi .....	16
2. Teknik Komunikasi .....	17
B. Metode Komunikasi Dalam Pandangan islam .....	19
1. Metode Komunikasi Islam .....	19
2. Komunikasi islami Dalam Menyelesaikan Salah Remaja .....	24
C. Fenomena Kenakalan Remaja .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	34
D. Tehnik Analisis Data .....	35
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum Kecamatan Birem Bayeun ...	37.
B. Metode Komunikasi Imam Gampong Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Birem Bayeun .....	44
C. Efektifitas Komunikasi yang Dilakukan Imam Gampong dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Birem Bayeun .....	49
D. Analisa penulis .....	54

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran- Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk berinteraksi sesama manusia, oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tanpa adanya komunikasi, kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan sempurna, disebabkan komunikasi itu memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan simbol-simbol maupun perilaku atau tindakan.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi. Sebuah proses penyampaian sebuah pesan dalam komunikasi juga bergantung kepada metode atau cara komunikasi menyampaikan sebuah pesannya.<sup>2</sup>

Dalam berkomunikasi kita sebagai makhluk sosial pastinya tidak terlepas dari yang namanya saling membutuhkan. Terutama bagi para remaja, khususnya yang tinggal di Gampong-gampong Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

---

<sup>1</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2003) ,h. 54

<sup>2</sup> Onong Ucjhana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 56.

Komunikasi bagi mereka adalah upaya mencari tau jati diri mereka melalui komunikasi baik verbal maupun komunikasi nonverbal. Metode informatif dalam komunikasi sangat sederhana, yaitu cukup memberi penerangan sejas-jelasnya tentang maksud pesan kepada khalayak. Dan metode persuasif untuk mempengaruhi khalayak untuk menerima sugesti yang disampaikan.

Dalam kehidupan masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, jika ia sudah sampai usia 17 tahun. Pada usia ini, seorang anak mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan sosialnya.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dihadapi remaja (*adolescence*) umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian.

Semakin banyak ahli psikologi perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal (*early adolescence*) sama dengan masa sekolah menengah pertama yakni usia 11-14 tahun dan mencakup banyak perubahan pubertas. Pada remaja akhir minat pada

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 74.

karir, pacaran, dan eksploitasi identitas seringkali lebih nyata dari pada dalam masa remaja awal.

Dengan perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka masa remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Dalam masa ini terdapat masa pubertas, yakni suatu periode dimana kematangan kerangka (pertumbuhan tulang) dan seksual terjadi begitu pesat terutama pada awal masa remaja.

Sebelum masa puber, terdapat masa pra pubertas (pueral), masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar (puer = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa. Karena tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri (*intern*) dengan berbagai perubahan yang terjadi serta peran lingkungan luar (*ekstern*), remaja terkadang melakukan tindakan yang *immoral*, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, yang begitu asusila sifatnya dan sangat kelihatan mata, hingga ditolak oleh masyarakat.

Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja semakin meluas. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tidak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia terutama di Aceh tepatnya di Gampong-gampong Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Beberapa masalah tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dan imam Gampong. dalam mendidik anak atau remaja. Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orang tua, Imam Gampong Keude Birem Bayeun Kecamatan Birem Bayeun senantiasa mencari metode yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja seperti berjudi, mengkonsumsi narkoba, bahkan mencuri dan lain sebagainya.

Dari fenomena yang telah di paparkan diatas peneliti merasa menarik untuk meneliti secara mendalam tentang Metode Komunikasi Imam Gampong dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur). Dan peneliti mengambil beberapa gampong di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sebagai latar belakang tempat yang akan di teliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka masalah peneliti ini dirumuskan kedalam dua poin, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan birem bayeun kabupaten aceh timur?
2. Bagaimanakah efektivitas komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan birem bayeun kabupaten aceh timur?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk membatasi terjadinya kesalahan pemahaman, dalam skripsi ini memiliki beberapa istilah yang perlu di jelaskan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya. di antara istilah yang perlu di jelaskan dan di batasi yaitu:

### **1. Metode Komunikasi**

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Komunikasi merupakan serangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.<sup>4</sup>

Maksudnya, metode komunikasi adalah langkah awal berjalannya sebuah manajemen komunikasi yang terencana yang memudahkan sebuah penyampaian

---

<sup>4</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4

pesan yang baik ke pada komunikan, sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran dan lebih mudah dan cepat untuk dipahami. Metode komunikasi yang dimaksud peneliti adalah komunikasi yang dilakukan Imam di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

## 2. Imam Gampong.

Imam adalah sebuah posisi pemimpin dalam agama islam. Di kalangan sunni, kalimat imam sama artinya kata Khalifah. Dalam berbagai istilah imam juga bisa di artikan sebagai pemimpin shalat berjamaah, dan kalimat imam juga di artikan sebagai seorang ilmuan agama Islam terkenal. Imam memiliki peranan penting dalam pengambilan sebuah keputusan baik dalam hal keagamaan maupun masalah kebiasaan atau adat.<sup>5</sup>

Imam gampong adalah sosok seseorang pemimpin keagamaan yang di memiliki peranan keagamaan besar di sebuah gampong. tidak hanya di pandang dari segi ke agamanya saja, peranan seorang imam gampong juga besar dalam penentuan sebuah keputusan perdepatan masalah, penentuan sebuah nama tempat usaha, tanggal pernikahan bahkan nama seorang anak.

Imam Gampong yang di maksud peneliti di skripsi ini adalah imam gampong yang berada gampong-gampong di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 79.

### 3. Kenakalan Remaja

Kenakalan secara etimologi adalah penyimpangan tingkah laku oleh remaja sehingga terganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup> Kenakalan adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar norma, baik norma hukum maupun norma sosial yang telah dilakukan oleh anak-anak.<sup>7</sup> Kenakalan remaja yang peneliti maksud adalah kenakalan remaja yang berkisar pada umur 15-17 tahun di Gampong-gampong Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Suatu tujuan dalam penelitian sangatlah penting dan sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Seorang peneliti harus menentukan dengan jelas tujuan dari penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur.

Adapun manfaat penelitian ini di bagi kepada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

---

<sup>6</sup> Basri, Remaja Berkualitas, *Problematika Remaja dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 4.

<sup>7</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999) h. 92.

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan pola pikir kita, serta mencoba menyempurnakan dimana kesalahan kita dengan pengayaan teori-teori yang ada agar lebih giat lagi dalam belajar. Penelitian ini juga dihadapkan dapat bermanfaat dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan dengan ORI menggunakan metode-metode ilmiah dan menemukan fakta yang akurat.

## 2. Secara Praktis

Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi sebuah bacaan dan memberi pengetahuan dalam memahami metode imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan dan rujukan tambahan bagi remaja dan para pembaca lainnya.

## E. Kerangka Toeri

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai priode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukan tingkah laku seperti susah diatur, mudah teransang dan sebagainya. Tetapi mendefinisikan remaja nyatanya tidak semudah itu.<sup>8</sup> Dalam ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait remaja dikenal sebagai suatu tahap perkebangan fisik, yaitu masa di mana alat kelamin manusia mengalami kematangan dan akan berfungsi secara sempurna.<sup>9</sup>

---

7. <sup>8</sup>Sarlito W . Sarwono, *Psikologi Remaja* ; Edisi Revisi, (Jakarta Rajawali Pers, 2010), h.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 11.

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang lebih menantang .hal tersebut juga di karnakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja di harapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi dengan lawan jenis yang lain dan dengan orang-orang dewasa. Perubahan nilai dimana hal yang dianggap penting di masa kanak-kanak menjadi kurang penting karna sudah mendekati dewasa. Dimasa seperti apapun yang menjadi menarik pada pemikiran seorang remaja akan sangat mudah untuk diikuti<sup>10</sup>. Remaja pada hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan.

Secara psikogis, kenakalan adalah merupakan bentuk tindakan yang di ekspreikan dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan merasa rendah diri. Konflik tersebut menumpuk sehingga menyebabkan trauma pada masa lalunya. Namun pada kenyataanya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut. kenakalan adalah label

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Psikolgi Perkebangan*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2005), h. 123.

perilaku-perilaku, seperti menjauh/menghindar, dari kebosanan, dari orang tua yang menterlantarkan, dari kesulitan diri, dari rumah yang bermasalah, dari situasi rumah yang membosankan, dari rumah yang tidak bahagia, dari kehidupan yang sulit, dan dari kesulitan yang satu ke kesulitan yang lain.<sup>11</sup>

remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Dalam kehidupan masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang anak dikatakan remaja, jika ia sudah sampai usia 17 tahun. Pada usia ini, seorang anak mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya anak ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan sosialnya.<sup>12</sup>

Secara garis besar bentuk tindakan yang datang di usia rentang mendapatkan pengaruh besar di sebut remaja. Tindakan yang dilakukan pada umumnya bukanlah sebuah kebiasaan yang di bawa saat di lahirkan melainkan, sesuatu yang di hasilkan dari sebuah pergaluan yang menimbulkan hal-hal baru yang tidak di dapati sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.. 1.

<sup>12</sup> *Ibid*,h. 6.

## F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang metode imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja pada saat ini sudah pernah di bahas oleh para peneliti terdahulu, namun sejauh yang penulis ketahui belum ada yang meneliti secara khusus mengenai metode imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh timur, antara lain:

“Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja; Studi Kasus Pondok Pesantren Desa Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2013” di teliti oleh Nurjannah Mahasiswi jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Purwokerto tahun 2014. Hasil Analisis Diskriptif Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Baitusshofa merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang memfungsikan dirinya dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun jenis masalah kenakalan remaja yang ditangani seperti minum-minuman keras, narkoba, berjudi, mencuri, hubungan seks diluar nikah dan berbagai masalah sosial lainnya. Faktor yang menyebabkan kenakalan karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain dengan tindakan preventif, represif, dan kuratif.<sup>13</sup>

Upaya preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Contohnya adalah dengan mengadakan pengajian setiap da'da shalat shubuh dan ba'da shalat mahgrib seperti pengkajian al qur'an,

---

<sup>13</sup> Nurjannah, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja; Studi Kasus Pondok Pesantren Desa Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2013*. Mahasiswi jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Purwokerto tahun 2014.

pengkajian kitab mifathush shudur, dan pengkajian kitab safinatunnajah setiap hari senin dan kamis, serta pengajian ba'da shatat isa, memberikan program Riyadoh dan Istighosa secara berjamaah setiap malam ahad, melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan pondok setiap hari minggu pagi. Kedua upaya represif, yaitu tindakan untuk memberikan tekanan dan menahan kenakalan yang lebih parah. Contohnya adalah memanggil santri dan orang tua atau wali santri yang bermasalah, menahan atau menskorsing santri yang bermasalah, dan menghukum santri.

Ketiga adalah upaya kuratif, yaitu tindakan revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan tersebut. Contohnya adalah Mandi taubat untuk meredam atau mendinginkan gejala-gejala (emosi) yang ada dalam tubuh. Penegakan shalat adalah usaha dididik santri agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan jadwal yang ada. Mengajarkan zikir kepada para santri agar memberikan motivasi kepada remaja agar mereka tergerak hatinya meninggalkan kebiasaan jelek dan juga mendorong timbulnya kesadaran dalam hatinya untuk menjalankan ajaran agama Islam serta memberikan keyakinan dan rasa percaya diri yang kuat terhadap santri. Serta membimbing secara khusus santri yang bermasalah dengan memberikan zikir lanjutan dimana materi ini diberikan kepada santri remaja, namun masih dipantau oleh para ustadz dan dipimpin oleh pengasuh yang bertugas di dalamnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol social dan spiritual agar santri tetap berada dijalan Allah, yakni melalui zikir kepada Allah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*,

“Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analisis Di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)” di teliti oleh Ahmad Yasin Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Hasil yang di peroleh ialah Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi mereka tetap saja melakukannya. Kurangnya kerjasama antara pejabat Gampong, tokoh masyarakat, keluarga dan remaja itu sendiri, yang membuat hasilnya kurang memuaskan. Kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh masyarakat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun Gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh masyarakat itu sendiri, keluaraganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur

akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang di perbuatnya. Saran saran yang dapat di ajukan terkait hasil penelitian ini ialah: 1) Perlu ada kekompakan antar sesama tokoh yang ada di Gampong Weusiteh tersebut agar dalam mengatasi masalah-masalah remaja yang nakal dapat berjalan dengan baik tanpa banyak kendala. Bukan itu saja, bahkan lebih penting lagi kalau tokoh masyarakat dapat saling berkomunikasi secara baik dengan remaja-remaja tersebut tanpa adanya pilih kasih. Perlu adanya program pembinaan tambahan pada remaja-remaja yang ada di Gampong Weusiteh, sehingga remaja tersebut menjadiseperti apa yang kita inginkan. 2) Perlu kiranya tempat-tempat yang dapat menghibur diri mereka ketika mereka merasa bosan dan ingin melepas kebosanaanya, seperti adanya kegiatan olahraga, remaja mesjid, dilibatkan dalam acara-acara hari besar Islam dan kenduri-kenduri. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel-variabel independen dan mengembangkan upaya-upaya lain yang bisamenanggulangi kenakalan remaja.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika pembahasan**

Jadi, untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang bagus dan memenuhi standar, harus ada sistimatika pembahasan yang bagus. Untuk itu, penelitian ini dipandu oleh sistimatika pembahasan yang mencakupi:

Bab Satu, pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah dan penjelasan istilah, tujuan

---

<sup>15</sup> Ahmad Yasin, *Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analisis Di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)*, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, pada bab ini penulis akan membahas tentang landasaan teori yang akan digunakan peneliti terkait dengan Metodologi Komunikasi imam Gampong Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Bab Tiga, pada bab ini penulis akan membahas tentang metodologi penelitian, yaitu: Pendekatan dan Jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan data dan pedoman penulisan.

Bab Empat, pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian sekaligus menganalisis data yang didapat peneliti terkait Metodologi Komunikasi Imam Gampong Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yang peneliti lakukan.

Bab Lima, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang penutup yaitu meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

Di samping itu pula dalam penyelesaian skripsi ini penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa tahun 2017.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Komunikasi

##### 1. Pengetian Metode Komunikasi

Istilah metode atau dalam bahasa Inggris “*Method*” berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti rangkaian sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis pula.<sup>1</sup> Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan melalui media sebagai prantaranya. Berhasil tidaknya sebuah proses komunikasi dilihat dari dapat di mengerti atau tidaknya sebuah umpan balik yang di kirimkan oleh komunikan kepada komunikatornya. Dengan kata lain metode komunikasi adalah, cara teratur yang di gunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.

Dari segi bahasa, metode berarti cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka metode dakwah berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti ) 2003.h, 56

harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>2</sup>

Sebuah proses penyampaian sebuah pesan dalam komunikasi juga bergantung kepada metode atau cara seorang komunikator menyampaikan sebuah pesannya. Atas dasar pengertian di atas metode komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan yang terorganisi sebagai berikut:

#### 1. Jurnalisme / Jurnalistik

- Jurnalisme cetak
- Jurnalisme elektronik, mencakup radio dan televisi
- Hubungan masyarakat (*Public relation*)
- Priklanan (*Advertising*)
- Propaganda
- Perang urat syaraf (Debat)
- Perpustakaan.<sup>3</sup>

#### 2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), h. 10-11.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 56.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Komunikasi antarpersona

Komunikasi antarpersona adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak. Pentingnya situasi komunikasi antarpersona seperti itu bagi komunikator ialah karena ia dapat mengetahui namanya, pekerjaannya, pendidikannya, agamanya, pengalamannya, cita-citanya dan sebagainya yang penting artinya untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.<sup>5</sup>

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Sama dengan komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok juga menimbulkan arus balik langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi sehingga, apabila disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil, ia dapat segera mengubah gayanya.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 8.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar.<sup>6</sup>

## **B. Metode Komunikasi Dalam Pandangan Islam**

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan.

Islam adalah agama yang damai, ajaran islam juga mengajarkan kepada kita untuk menyampaikan sebuah kebaikan walau itu hanya satu kata atau pun satu ayat saja. Dalam kegiatan komunikasi islam komunikator haruslah berpedoman pada kepada prinsip komunikasi yang di gambarkan dalam Al-quran dan hadis.<sup>7</sup>

### **1. Metode Komunikasi Islam**

Islam erat kaitannya dengan komunikasi, baik komunikasi antara manusia dengan Allah SWT, komunikasi antar manusia, dan komunikasi antara manusia dengan lingkungannya. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Didalam Al-Qur'an juga banyak terdapat kajian yang berisi seputar komunikasi, cara berkomunikasi dan metode-metode yang digunakan dalam berkomunikasi.

---

<sup>6</sup> Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, h. 8.

<sup>7</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2007 ), h..8.

Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan mampu untuk bertahan hidup. Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan bantuan orang lain dan juga dibutuhkan oleh orang lain. Dengan demikian manusia sangat perlu melakukan komunikasi untuk membuat suatu kesepakatan dengan menggunakan etika dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Al Qur'an sebagai kalamullah merupakan sumber dari segala ilmu yang benar adanya. Meskipun Al Qur'an tidak menjelaskan secara spesifik mengenai masalah komunikasi, namun bila diteliti akan ada banyak ayat yang didalamnya memberikan gambaran secara umum mengenai prinsip-prinsip komunikasi dan gaya bicara dalam berkomunikasi diantaranya yaitu:

a. Qaulan Sadidan

Kata Qaulan Sadidan di ucapkan dua kali dalam al-quran pertama menyuruh manusia untuk menyampaikan dalam urusan anak yatim dan keturunan, dan kedua pada urusan taqwa. Apa arti Qaulan sadidan? Qaulan sadidan di artikan sebagai pembicaraan yang jujur, benar, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit.

Al-quran menyatakan bahwa berbicara yang benar dan menyampaikan pesan yang benar adalah pesyaratan untuk kebesaran amal. Apabila kita ingin menyukseskan karya kita dan memperbaiki masyarakat kita, kita harus menyebarkan pesan yang benar. dengan kata lain, masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid, h,10.*

<sup>9</sup> Deddy mulyana, *Kapita selekta Komunikasi.* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.. 68-69

Dengan kata lain metode ini dalam sebuah komunikasi islam menuntut seseorang untuk menyampaikan sesuatu dengan jujur apadanya tanda ada penekanan yang berbau kebohongan. Hal ini juga menunjukkan bahwa salah satu konsekwensi keimanan adalah berkata dengan perkataan yang sadid. Atau dengan istilah lain, qaul sadid menduduki posisi yang cukup penting dalam konteks kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang. Sementara berkaitan dengan qaul sadid, terdapat banyak penafsiran, antara lain, perkataan yang jujur dan tepat sasaran. perkataan yang lembut dan mengandung pemuliaan bagi pihak lain, pembicaraan yang tepat sasaran dan logis, perkataan yang tidak menyakitkan pihak lain, perkataan yang memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya.<sup>10</sup>

#### b. Qaulan Balighan

Metode ini terkandung makna mengenai berkomunikasi yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, berbicara dengan jelas, terang dan tepat. Hal ini berarti berbicara secara efektif.

Kata baligh dapat dimaknai dengan cukup (al-kifayah), yaitu perkataan yang dapat merasuk dan membekas didalam jiwa. Sedangkan menurut al-Ishfahani, bahwa baligh yang dimaksud mengandung tiga unsur utama, yaitu dengan bahasa yang tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi dari perkataan tersebut adalah suatu kebenaran.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 70

Para pakar sastra yang dikutip oleh Quraish Shihab, membuat suatu kriteria-kriteria khusus mengenai suatu pesan yang dapat dianggap baligh, antara lain yaitu:

- Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan
- Kesesuaian dengan tata bahasa
- Pemilihan kosa katanya mudah dipahami oleh pendengar dan bukansesuatu yang asing.
- Kalimat yang digunakan tidaklah bertele-tele dan tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya menjadi kabur.
- Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa yang digunakan dengan lawan bicaranya.

c. Qaulan Ma'rufan

Qaulan ma'rufan dapat di maknai sebagai perkataan yang baik atau ungkapan yang pantas. Pada hakekatnya betapa pentingnya berbicara dengan baik dengan siapa pun di manapun dan kapan pun, dengan syarat pembicaraanya itu akan mendatangkan pahala bagi komunikator maupun bagi yang mendengarkan sebagai komunikan.<sup>11</sup>

d. Qaulan Kariman

Banyak pendapat mengenai makna qaulan karimanyang berarti perkataan yang baik, enak di dengar, dan manis di rasakan. Al mawardi dalam buku lidah

---

<sup>11</sup> *Ibid, h. 85*

tak bertulang mengartikan qaulan qariman sebagai perkataan dan ucapan yang baik yang mencerminkan kemuliaan. Sedangkan Wahab Al-zuhaily dalam tafsir munir mengartikan Qaulan Kariman sebagai perkataan yang baik lemah lembut sopan santun dan ramah tamah.<sup>12</sup>

Qaulan kariman memiliki kriteria tersendiri pada hakekat penyampaiannya

Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kata kata bijaksana

Kata-kata bijaksana bermakna kata-kata yang agung, teladan, dan filosofis.

2. Kata-kata berkualitas

Yaitu kata-kata bermakna dalam, bernilai tinggi, jujur, dan ilmiah. Kata-kata seperti ini sering di ucapkan oleh orang-orang cerdas, berpendidikan tinggi dan filsuf.

3. Kata-kata bermanfaat

Yaitu kata-kata yang memiliki efek positif bagi perubahan sikap dan perilaku komunikasi. Kata-kata ini sering di ucapkan oleh orang-orang terhormat.<sup>13</sup>

e. Qaulan Layyinan

Qaulan layyinan ialah kata-kata yang lemah lembut, suara yang enak di dengar, sikap yang bersahabat, dan perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan kebenaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h, 88

<sup>13</sup> *Ibid*, h, 90-91

<sup>14</sup> *Ibid*, h, 93

#### f. Qaulan Masyuran

Secara etimologis kata masyuran berasal dari kata *YASARA* yang artinya mudah atau gampang ketika kata masyuran di gabungkan dengan kata qaulan menjadi qaulan masyuran yang artinya berkata dengan mudah, maksudnya adalah kata yang digunakan mudah di cerna, dimengerti, di pahami oleh komunikan. Kata-kata yang mudah di pahami, ialah kata yang mengandung makna denotif, yaitu kata-kata yang mengandung makna emosional atau mengandung penilaian tertentu<sup>15</sup>.

### 2. Komunikasi Islami Dalam Menyelesaikan Masalah Remaja

Komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian pesan mengenai keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip berkominikasi dalam islam. Dengan kata lain dalam berkomunikasi islam menekankan pada unsur pesan yang mengandung risalah atau nilai-nilai islam yang meliputi seluruh ajaran Islam, akidah, syariah, dan akhlak. Dalam komunikasi Islam menekankan pada aspek social, agama, dan kebudayaan. Hasil dari ketiga aspek tersebut menghasilkan suatu aspek baru yaitu aspek komunikasi Interpersonal yang mengarah kepada sosio agama dan budaya. Komunikasi Interpersonal merupakan cara untuk mengekalkan satu order social adil serta sebagai asas dalam penyusunan cara hidup dalam Islam.

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja

---

<sup>15</sup> *Ibid,h* . 101

untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri. Pada tahap selanjutnya akan mendorong remaja untuk berperan dan mengambil posisi dalam masyarakat. Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.<sup>16</sup>:

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- b. Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Pertentangan tersebut antara lain: antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan; antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup; antara nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua dan sebagainya; terjadinya konflik agama dalam dirinya.<sup>17</sup>

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan

---

<sup>16</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 75.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 76-77

masa depannya. Bagi beberapa remaja keraguan ini membuat mereka kurang taat beragama, sedang remaja lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memnuhi kebutuhannya dari pada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya. Namun, jika keraguan tersebut tidak menemukan jalan keluar sesuai dengan ajaran agama, mereka akan cenderung pada ateis (tidak percaya pada Tuhan ata agama).<sup>18</sup>

### **C. Fenomena Kenakalan Remaja**

Berbagai macam bentuk kenakalan remaja terjadi pada saat ini, tanpa di pungkiri hal yang sangat di khawatirkan oleh setiap orang akan kenakalan remaja pun semakin mudah untuk di temui saat ini di mana pun kapan pun. Kenakalan remaja pun sudah bukan lagi jadi sesuatu hal langka yang sulit untuk di dapati. Lingkungan dan ajakan adalah hal paling mudah untuk mempengaruhi seseorang remaja untuk melakukan sesuatu bentuk perbuatan yang memnyimpang dari apa yang di ajarkan di rumah dan di sekolah di mana biasanya seseorang mendapatkan satu pengajaran yang baik untuk bekal hidupnya.

Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap masalah ini, seperti kelompok edukatif di likungan sekolah, kelompok pemerintahan sebagai bentuk kebijakan umum dalam pembinaan, dan factor lain yang tidak bias di kesampingkan adalah peranan masyarakat dan keluarga dalam menunjang memperkecil masalah ini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*,

<sup>19</sup> Sudarsono, *kenakalan Remaja* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012 ), h. 2.

## 1. Pengertian Remaja

Remaja adalah Suatu massa dari unsur manusia yang paling banyak mengalami perubahan-perubahan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa.<sup>20</sup> Dengan kata lain remaja di artikan sebagai salah satu dari bagian perjalanan hidup seseorang yang di mana pada masa tersebut seseorang mulai mengalami banyak perubahan pada dirinya, baik itu perubahan dalam bentuk fisik, sifat, serta pola pikir.

Menurut pengertian ilmu jiwa, remaja di artikan sebagai : massa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, massa, massa dalam peralihan , massa yang matang dan berdiri sendiri, serta massa yang dapat di pertanggung jawabkan setiap tindakannya.<sup>21</sup>

Remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Di usia remaja juga terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *problema remaja Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 33

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 85

## 2. Bentuk-Bentuk Kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah sebuah perbuatan yang jika dilakukan oleh seseorang yang lebih dewasa, digolongkan sebagai tindakan kejahatan. Adapun penyebab kenakalan remaja antara lain, hubungan antara anggota keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pendidikan agama, seringnya remaja melihat peristiwa kekerasan, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung dan lain-lain.<sup>22</sup>

Banyak sekali bentuk kenakalan remaja yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan kita dan di antara bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut di antaranya dapat berupa:

1. Tawuran
2. Penggunaan narkotika
3. Pergaulan bebas dan lain lain.

Beragam kasus kenakalan remaja terjadi karna berbagai macam hal, seperti ketidak harmonisan situasi keluarga, keinginan untuk dianggap lebih unggul dari kelompoknya, keinginan untuk mencoba hal baru, bahkan hanya dari keisengan semata.<sup>23</sup>

Banyak artikel di media cetak mengemukakan bahwa semangat dan kesungguhan pemuda untuk menyubangkan sesuatu yang positif bagi negara atau paling tidak untuk lingkungan mereka sendiri telah berkurang. Mereka lebih memilih mencari kesenangan pribadi dari pada memberikan kesenangan dan manfaat bagi orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wahjudi Djaja, *Pemuda Harapan Bangsa* ( Klaten: Cempaka Putih,2007), h .6.

<sup>23</sup> *Ibid.* h, 6.

<sup>24</sup> *Ibid.* h.7.

Pada dasarnya sebuah kenakalan remaja adalah sebuah masalah sosial. Suatu perbuatan di golongan pada kenakalan apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana dia hidup dan perbuatan tersebut di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif atau nilai kebaikan.<sup>25</sup>

Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk di dalamnya termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang digolongkan kepada pelaku kenakalan remaja jika anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat.<sup>26</sup>

Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan yang tergolong merusak diri sendiri dan lingkungan di mana seseorang remaja tersebut berada. Betapa sayangnya hal yang seharusnya menjadi sebuah kebanggaan setiap kalangan harus rusak hanya karna sebuah tindakan merusak diri sendiri yang biasa kita sebut dengan kata kenakalan.

### 3. Cara Mengatasi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bukanlah salah satu sikap yang harus di jauhi atau di kucilkan pelakunya karna meresahkan atau menimbulkan rasa tidak nyaman di lingkungan di mana kenakalan remaja tersebut terjadi, melainkan bentuk-bentuk

---

<sup>25</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* ( Jakarta : Rineka cipta, 2012) ,h. 114.

<sup>26</sup> *Ibid* , h. 114.

kenakalan remaja ini haruslah di atasi,di rangkul secara bersama-sama agar hal seperti itu tidak terulang lagi kepada si pelaku maupun generasi berikutnya.

Mencegah kenakalan remaja adalah lebih baik daripada mendidik seorang remaja yang melakukan kenakalan mejadi seseorang yang lebih baik kembali.<sup>27</sup> Ada banyak yang dapat di gunakan untuk mengatasi tindakan kenakalan pada remaja. Namun cara tersebut dapat di golongkan kepada dua asas yang keduanya bersifat penanaman pola pikiran positif dan tindakan langsung sebagai langkah pencegahan dan kedua asas tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Cara moralitis

Cara yang di laksanakan dengan penyebarluasan ajaran agama dan moral, perundang undangan yang baik dan saran-saran lain yang dapat menekan nilai angka untuk berbuat kejahatan.

#### 2. Cara abolissionistis

Cara untuk memberantas, menanggulangi kejahatan dengan sebab-musababnya.sehinga apa yang mendasari seseorang remaja cendeung terjerus pada tindak kejahatan kenakalan akan berkurang.<sup>28</sup>

Usaha mengatasi kenakalan remaja dengan cara moralistis usaha yang menitikberatkan pada pembinaan moral dan membina mental seorang remaja agar tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang di golongkan pada tindak kenakalan remaja.

Sedangkan usaha pencegahan dengan cara abolisionistis adalah cara dengan tindakan untuk mengurangi bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 93.

<sup>28</sup> *Ibid* h, 96.

mendorong seorang remaja melakukan perbuatan-perbuatan kenakalan yang bersifat apa saja di lingkungannya. di samping itu yang tidak kalah pentingnya cara ini juga sebagai usaha untuk memperkecil bahkan meniadakan faktor-faktor yang membuat anak-anak remaja terjerumus kedalam perbuatan kenakalan remaja.

Cara di atas memerlukan kerjasama yang besar oleh masyarakat guna mengatasi kenakalan remaja. Dapat di pastikan pelaksanaan yang baik tidak akan terjadi apabila di lakukan oleh masing-masing lembaga secara sendiri-sendiri saja.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang saat ini diteliti termasuk dalam metode kualitatif di mana penyusun melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan penyusun melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk melihat fenomena yang berkembang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini dilakukan pada dua gampong yaitu gampong keude birem dan gampong aramiah di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Kedua gampong tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan pada kecamatan birem bayeun terdapat dua gampong yang memiliki remaja yang dominan dibandingkan gampong lain pada kecamatan tersebut dan pada kedua gampong yang menjadi lokasi penelitian ini juga memiliki masalah dengan kenakalan remajanya.

## **B.Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang di peroleh dari informan yang di anggap paling mengetahui secara mendetail, dalam hal ini data yang di ambil sebagai sumbernya adalah remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Pada penelitian ini remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur adalah sasaran utama di karenakan mereka adalah yang memiliki dampak yang besar dari kenakalan remaja maupun proses pencegahannya yang di lakukan oleh imam gampong di mana mereka tinggal. Dengan kata lain, data yang akan di berikan oleh para remaja akan menghasilkan data yang kuat yang mengarahkan akan seberapa besar tepat sasaran peneliian ini di buat.

Jenis data menurut sumbernya ada dua (2 ) macam :

### 1. Data primer

Data primer adalah data berupa *field research* (penelitian lapangan) yang berlokasi di Gampong-Gampong di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten aceh Timur. pengumpulan data di lakukan dengan mewawancarai remaja yang terpengaruh kenakalan remaja dan dan yang mendapat bimbingan dari imam gampong di wilayah mereka tinggal .

### 2. Data skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan berbagai buku rujukan yang mendukung pengumpulan

data dalam penelitian.<sup>1</sup> Data skunder ini merupakan pendukung dalam pelengkapan data baik berupa data dari dokumen, buku-buku, artikel serta buku-buku yang mengenai dan berkaitan dengan masalah metode imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja.

### C. Tehnik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang di lakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.<sup>2</sup>

Observasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang mengarah kan langsung kepada sapa saja yang bersedia memberikan data yang menunjang penelitian. Dan hal tersebut berkaitan dengan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup> Nazir Moh , *metode penelitian* , (jakarta: ghalia Indonesia) 2005, h. 50

<sup>2</sup> Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif* ( jakarta CV. Alfabeta ) 2008. h. 64

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin di capai. Secara garis besar, wawancara di bagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan. Informan yang diwawancarai yaitu 6 (enam) orang meliputi bapak Syafi'i selaku imam Gampong Keude Birem, bapak Abdul Rahman selaku imam Gampong Aramiah, Septian, Azizul, Fahrul dan Renal selaku remaja di Kecamatan Birem Bayeun Aceh Timur.

### **D. Tehnik Analisis Data**

Analisa data model Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kompenen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Paparan (penyajian data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat diterima kebenaran.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasive dan membentuk opini orang lain.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, di sini peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat dan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330-331

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Birem Bayeun

##### 1. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Birem Bayeun

Kecamatan Birem Bayeun adalah Salah satu kecamatan dari sebagian besar jumlah kecamatan di Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Birem Banyeun memiliki luas wilayah 15.693 Ha dan jumlah penduduk sekitar 2606 jiwa. Kecamatan Birem Bayeun di pimpin oleh seorang camat yang bernama bapak M Suryasyah,S.STP. Kecamatan Birem Sendiri adalah Kecamatan yang masyarakatnya bermayoritas hidup dalam kebudayaan suku aceh. Dan sebagian dari masyarakat lainnya hidup dalam kebudayaan yang beragama.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**

**Letak Geografi Kecamatan Birem Bayeun**

NO	Batas Wilayah	Batasan Wilayah
1	Sebelah Utara	Kecamatan Rantau Selamat
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Aceh Tamiang
3	Sebelah Barat	Kecamatan Peunaron
4	Sebelah Timur	Kecamatan Langsa Kota

*Sumber : Profil Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2016*

---

<sup>1</sup> Suber profil Kecamatan Birem Bayeun tahun 2016

Sementara luas wilayah Kecamatan Birem Bayeun adalah sekitar Ha. yang terdiri dari:

- Lahan perumahan dan pekarangan dengan luas 7021 Ha.
- Lahan sawah dengan luas 2120 Ha.
- Lahan ladang/kebun dengan luas 4378 Ha.
- Lahan Pemukiman dengan luas 1134 Ha.

## 2. Nama Gampong dan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Birem Bayeun

Kecamatan Birem Bayeun sendiri terdiri dari 27 Gampong yang berada di dalam struktur pemerintahannya. Dan gampong tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

### **Nama Gampong Dan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Birem Bayeun**

<b>NO</b>	<b>GAMPONG</b>	<b>KEMUKIMAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>
1	Keude Birem	BIREM	1401
2	Birem Rayeuk	BIREM	2141
3	Aramiyah	BIREM	1248
4	Paya Pelawi	BIREM	747
5	Merbau Dua	BIREM	311
6	Bayeun	BIREM	859
7	Alue Gadeng Gampong	BIREM	821
8	Paya Bili Sa	BIREM	670
9	Alue Gadeng sa	BIREM	426
10	Paya Bili Dua	BIREM BARAT	535

11	Paya Tampah	BIREM BARAT	1620
12	Paya Rambong	BIREM BARAT	638
13	Alue The	BIREM BARAT	201
14	Alue Nyamuk	BIREM BARAT	2516
15	Alue Sentang	BIREM BARAT	920
16	Buket Selamat	BIREM BARAT	2445
17	Alue Gadeng Dua	BIREM BARAT	705
18	Blang Tualang	BIREM BARAT	542
19	Kemuning Hulu	BIREM BARAT	439
20	Peutow	BIREM TIMUR	417
21	Alue Buloh	BIREM TIMUR	644
22	Jambo Lamboh	BIREM TIMUR	2011
23	Alue Canang	BIREM TIMUR	1297
24	Afdeling II Buket	BIREM TIMUR	505
25	Alue Drien	BIREM TIMUR	551
26	Buket Tiga	BIREM TIMUR	783
27	Banteng	BIREM TIMUR	813
TOTAL PENDUDUK			2606 JIWA

*Sumber : Profil Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2016*

Tabel di atas menjelaskan bahwa Kematan Birem Bayeun Memiliki 27 gampong yang di bagi pada 3 wilayah dan memiliki potensi sumber daya manusia yaitu dengan jumlah penduduk 2606 jiwa.

### 3. Struktur Pemerintahan Gampong Di Kecamatan Birem Bayeun

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Gampong di Kecamatan Birem Bayeun setiap gampong di pimpin oleh seorang Geucik setiap Masing-masing gampong. Berikut Nama geucik gampong di Kecamatan Bayeun yang dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**

**Nama Gampong dan Geucik Di Kecamatan Birem Bayeun**

<b>NO</b>	<b>GAMPONG</b>	<b>GUECIK</b>
1	Keude Birem	Nikmat
2	Birem Rayeuk	Abdulah Cut Ali
3	Aramiyah	Harun Sutrisno
4	Paya Pelawi	Adnan
5	Merbau Dua	Hasbi
6	Bayeun	Idris Banta
7	Alue Gadeng Gampong	Mukhsin
8	Paya Bili Sa	Saiful
9	Alue Gadeng sa	Dadang Iman
10	Paya Bili Dua	Suryasah
11	Paya Tampah	Suwardi
12	Paya Rambong	Suprianto
13	Alue The	Adbul Malik
14	Alue Nyamuk	M. Yusuf
15	Alue Sentang	Juliadi

16	Buket Selemat	Nasir
17	Alue Gadeng Dua	M. Kadir
18	Blang Tualang	Syahdat
19	Kemuning Hulu	Muhamad Yunus
20	Peutow	Umisyah
21	Alue Buloh	Sumedi
22	Jambo Lamboh	Paiman
23	Alue Canang	Razali
24	Afdeling II Buket	Surul
25	Alue Drien	Muhamad Aris
26	Buket Tiga	Bambang
27	Banteng	Sudirman

*Sumber : Profil Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2016*

#### 4. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Birem Bayeun

Adapun jumlah tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan dapat di lihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 4.4**

#### **Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Birem Bayeun**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Tamat SD / MIN	521 Orang
2	Tamat SLTP / Mts	733 Orang
3	Tamat SMA / MAN	256 Orang
4	Tamat D-1, D-2, D-3	147 Orang

5	Tamat S1	378 Orang
6	Tamat S2	35 Orang

*Sumber : Profil Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2016*

bedasar kan tabel di atas menjelaskan masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun mempunyai pendidikan yang terbilang cukup baik seperti masyarakat yang tamat SD/ MIN sebanyak 521 Orang hingga tamat S1 yaitu 371 Orang dan S2 35 orang.

#### 5. Mata Pencarian Masyarakat

Kecamatan Birem Bayeun memiliki masyarakat dengan beragam mata pencarian antara lain sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

#### **Mata Pencarian Masyarakat Di Kecamatan Birem Bayeun**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Petani	26 Orang
2	Buruh Tani	33 Orang
3	PNS	150 Orang
4	Pedagang	561 Orang
5	Wiraswasta	121 Orang
6	Pegawai Swasta	234 Orang
7	TNI / POLRI	87 Orang
8	LAINYA	362 Orang

*Sumber : Profil Kecamatan Birem Bayeun Tahun 2016*

Bedasarkan penjelasan pada tabel di atas dapat di uraikan bahwa mata pencarian masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun beragam dari bagian pertain, pedagang, pegawai swasta maupun PNS dan lainnya yang mana masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun tergolong mempunyai mata pencaharian yang variatif.

## 6. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Manusia adalah makhluk sosial, mempunyai kebersamaan dan persaudaraan senang berkumpul dan bergaul sesamanya, senang di temani dan tenang jika di dekati manusia juga takut menyendiri dan kesendirian benci perpisahan dan keterasingan. Merasa bahagia jika disenangi senang jika diterima dan gembira jika dihormati dan dibeai haknya. Begitu pula halnya tabiat alami yang tertanam dalam diri setiap masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun Bayeun. Karna masyarakat mengagap bahwa silaturahmi merupakan ibadah juga merupakan faktor terbesar turunya rahmat bagi seseorang dan banyak kebaikan- kebaikan lainnya

Namun tidak sedikit pula masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun yang tidak berkomitmen dalam bermasyarakat seperti sebagian masyarakat masih ada yang tidak berbaur dengan masyarakat lainnya dalam mengikuti kerja bakti, gotong royong serta musyawarah di balai mesjid. Perubahan bukan merupakan tombol yang ketika ditekan otomatis akan mengubah karakter ataupun sikap sebuah masyarakat, membutuhkan proses dalam hal tersebut. namun, proses tersebut bisa berjalan dengan baik jika di jalankan dengan sungguh-sungguh.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil observasi peneliti di Kecamatan Birem Bayeun dari tanggal 17-23 mei 2018

## **B. Metode Komunikasi Imam Gampong Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.**

Imam adalah salah satu pemuka agama yang di tujuk oleh masyarakat guna menjadi panutan dalam membimbing, mengarahkan, bahkan menyelesaikan sebuah masalah secara keagamaan agar mendapatkan penyelesaian yang baik. Setiap desa memiliki imam gampongnya masing-masing, hal ini sesuai dengan perarturan pemerintahan dalam sebuah gampong disertai oleh seorang imam dalam pelaksanaan pemerintahan gampong.

Di daerah yang menjunjung tinggi nilai islam seperti Aceh khususnya imam adalah lanjutan penyambung ilmu dari seorang ulama. Tidak hanya bertugas sebagai pemimpin dalam sholat, imam juga sering sekali menjadi tempat di mana seseorang mencari penyelesaian sebuah masalahnya agar mendanpakan penyelesaian yang baik. Begitulah pengaruh besarnya seorang imam dalam sebuah gampong.

Jadi, dalam komunikasi ini yang menjadi metode Imam Gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun antara lain:

### **1. Komunikasi Antarpersona**

Komunikasi antarpersona adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan.

Hasil wawancara dengan bapak Syafi'i imam Gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

“Imam gampong bukanlah sebuah jabatan yang mudah. Terdapat beban

besar di dalamnya sebagai sebuah tanggung jawab, tidak hanya tanggung jawab dalam segi agama tapi dari segi lainnya. Saya sebagai sorang imam di tuntutan tidak hanya mampu memimpin jamaah di saat shalat tapi juga menjadi perubah sebuah ahlaq bagi masyarakat. Saya selalu berusaha untuk memberikan nasehat kepada masyarakat agar selalu berbuat baik dalam berperilaku maupun berbusana, karna latar belakang gampong selalu tercermin dari bagai mana keadaan masyarakat di dalam nya.”<sup>3</sup>

Penjelasan bapak Syafi’i sebagai imam di atas menyimpulkan seorang imam tidak hanya sebagai seorang pemimpin sholat berjamaah di masjid tapi selalu saja ada hal yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tokoh agama di gampong. Secara tidak langsung seorang imam mempunyai andil pembentukan citra gampong lewat nasehat dan bimbingannya terhadap masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian, yaitu:

“Berbaur dan bisa menyesuaikan diri dengan cara pikir para remaja adalah salah satu metode yang saya lakukan mengatasi masalah ini. Saya tidak hanya ingin terus-terusan menyampaikan pencerahan kepada para remaja karna sudah pasti usia remaja adalah usia yang rentang bosan dengan hal yang berulang-ulang namun saya juga ingin menjadi panutan yang baik buat mereka dan orang tua pengganti orang tua mereka di rumah. Apabila saya mampu membuat mereka nyaman dengan saya sudah pasti apa pun yang saya sampaikan akan lebih mudah mereka terima karna mereka sudah menjadikan saya tempat di mana mereka bertanya. Tidak hanya itu mereka juga akan lebih mudah bersosial dengan orang tua lainnya karna sudah terbiasa berbaur dengan saya dan imam-imam atau tengku-tengku baik di masjid dan di luar masjid. Ini saya sangap sebagai metode tidak langsung namun cukup efektif merubah pribadi para remaja di gampong ini.”<sup>4</sup>

Senada dengan pernyataan Bapak Syafi’i, Imam Gampong Aramiah bapak Abdul Rahman menjelaskan metode komunikasinya kepada remaja.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’i, imam di gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 19 juni 2018.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’i, imam di gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 4 Maret 2019.

“Bertukar pikiran kepada para remaja membuat saya lebih tahu apa yang sebenarnya membuat mereka menjadi remaja yang bisa di golongan kepada remaja nakal. Sesekali selepas sholat magrib saya hampiri satu atau dua remaja yang duduk di teras masjid selepas sholat. Saya tanyakan kepada mereka masalah kegiatan hari-hari mereka untuk membuka pembicaraan dan membuat mereka nyaman dengan saya, pelan-pelan melalui para remaja yang sudah sering datang ke masjid saya anjurkan kepada mereka untuk membujuk teman yang lain ikut ke masjid sholat berjamaah. Lewat orang tua juga saya sampaikan untuk membujuk para anak-anak remaja mereka untuk lebih sering ke masjid sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan remaja masjid di gampong ini.”<sup>5</sup>

Atas penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan juga oleh Imam Gampong tersebut yaitu dengan metode komunikasi antarpersona sebagaimana beliau menyampaikan pencerahan pada remaja lebih mengenal remaja tersebut dengan remaja tersebut dengan percakapan antara imam dan remaja.

## 2. Komunikasi kelompok

Metode ini lebih disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan dengan komunikasi jumlahnya lebih dari satu orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’i dan Bapak Abdul Rahman:

“Sering kali saya melihat para remaja berkumpul duduk-duduk sampai larut malam bermain gitar menyanyi-nyanyi dan saya sendiri terkadang bingung apa manfaat yang mereka dapatkan dari hal tersebut. mereka sendiri pun bingung apa manfaat dari mereka sendiri pun bingung apa yang mereka lakukan saat saya menghampiri mereka dan menanyakan kepada mereka apa yang sedang para remaja–remaja ini lakukan. Sesekali saya melakukan pendekatan secara langsung kepada mereka. Pelan-pelan saya mencoba merubah pola pikir mereka sebagai para remaja di gampong ini. Mulai dari saat itu saya memutuskan untuk sesekali saya menghampiri mereka yang sedang duduk- duduk berkumpul hanya sekedar membuat mereka merasa lebih dekat dengan saya. Saya harus ingatkan terus

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahman, Imam Gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 6 Maret 2019.

menerus kepada mereka tidak ada hasil yang baik yang akan mereka dapatkan dari kegiatan yang tidak berguna selama ini mereka lakukan tiap malam. di selingi pertanyaan masalah sholat mereka dan pengetahuan agama mereka. mereka pun sudah mulai terbuka dengan kekurangan masalah agama masing-masing walau kadang malu-malu karna takut di ejek teman-teman yang lain, sambil bersenda gurau saya dan para remaja mulai bertanya jawab dan memberikan nasehat untuk merubah perilaku mereka yang tidak baik mengajak mereka ikut pengajian yang sudah di adakan di gampong dan sholat berjamaah di masjid. Lambat laun banyak remaja yang mulai ikut pengajian dan datang ke masjid untuk sholat berjamaah.”<sup>6</sup>

Sesuai hasil wawancara di atas pendekatan secara langsung bisa menjadi opsi awal merubah cara pandang dan pola pikir remaja yang sudah jauh dari nilai agama, metode dengan mengajak bertukar pikiran dan memberikan nasehat langsung dan menanamkan kesadaran diri sendiri bisa mengurangi hal-hal negative pada remaja. Diskusi dan Tanya jawab dengan suasana kebersamaan membuat pembahasan akan lebih mudah di tersampaikan di selingi senda gurau yang memecah suasana serius menjadi lebih rileks sebelum masuk pada pembicaraan berikutnya dan membuat nasehat sebagai orang tua akan lebih di terima untuk membuka pikiran para remaja.

Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

“Selain membiasakan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan di gampong di sini kami para orang tua juga membiasakan untuk sering di adakannya penyuluhan dari pihak kepolisian, penyuluhan ini kami ada setidaknya 4 kali dalam sebulan atau sekurangnya 2 kali dalam sebulan. Hal ini bertujuan untuk member pengetahuan kepada para remaja akan bentuk-bentuk kenakalan yang mengarahkan mereka kepada hal-hal yang tidak baik yang akan merugikan diri mereka, keluarga bahkan daerah asal kelahiran mereka. Sejauh ini antusias para remaja gampong ini sangat luar biasa mereka jarang sekali untuk mengikuti penyuluhan dari kepolisian yang kami adakan ini. Bahkan dengan secara sendirinya remaja yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i, imam di gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 4 Maret 2019.

mulai terasing karna teman-temannya yang lain sudah mulai tidak mau mengikuti dia lagi ikut bergabung dan merubah dirinya sendiri untuk jadi lebih baik.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Syafi.i imam gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun menjelaskan bahwa para remaja di gampong tersebut tidak hanya di berikan pengajian dan mengikut sertakan mereka dalam kegiatan gampong tetapi para remaja juga diberikan penyuluhan yang diadakan oleh imam gampong yang bekerja sama dengan kepolisian polsek setempat, untuk mengajak para remaja untuk menjadi pemuda gampong yang menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan gampong diman iya tinggal.

Secara tidak langsung kegiatan ini juga membuat para remaja yang sebelum nakal menjadi baik dengan sendirinya dikarnakan sudah tidak ada lagi teman yang bermain dengannya dan iya merasa harus merubah dirinya untuk kearah yang lebih baik tentunya. Hal-hal tersebut terbukti ampuh mengurangi bentuk kenakalan remaja di gampong tersebut.

Metode ini bia dikatakan metode tidak langsung namun memiliki hasil yang lebih jelas.

“Sebagai seorang imam sudah pasti saya akan menjadi panutan saya tidak hanya ingin para remaja mendapatkan ilmu lewat perkataan saya saja. Memberikan contoh baik dari segi kehidupan pribadi, berpakaian dan kehidupan bersosial yang baik ingin selalu saya tanamkan pada diri saya. Semua itu hanya untuk tanggung jawab saya pribadi dan juga menjadi panutan untuk orang lain dan para remaja khususnya, sapa tahu kelak ada yang ingin menggantikan saya sebagai imam di gampong ini nantinya dia pun menjadikan saya panutan untuk merubah kepribadiaan nya. Jika saya sendiri hanya pandai berbicara namun akhlaq dan kehidupan sosial saya berantakan bagai mana para remaja mau untuk mengikuti perkataan saya

---

<sup>7</sup>*Ibid*

dan menjadikan saya panutan untuk ilmu dan hidup mereka. Karna di zaman nabi Muhammad SAW dulu pun Ada metode lain untuk mengajak orang lain merubah pola pikir seseorang dan memeluk islam selain dengan berdakwah yaitu nabi selalu menjadi panutan dari segi kehidupannya bersosial, sifat-sifat baiknya yang terpuji yang mampu membuat orang lain merubah cara pandang dari buruk ke baik meski tanpa berkata-kata. Di tambah lagi untuk seorang remaja yang masih cenderung suka meniru seseorang yang mereka idolakan bagi saya itu juga akan menjadi cara tersendiri merubah para remaja menjadi lebih baik dari segi apapun.”<sup>8</sup>

Tidak hanya dengan kata-kata yang di keluarkan langsung dari mulut menjadikan diri sebagai cerminan dan panutan bagi orang lain dapat merubah pola pikir seseorang untuk menjadi lebih baik. Di dasari usia remaja yang masih suka meniru apa yang mereka lihat dan mereka idolakan. Ketika mereka merasa mengagumi seseorang mereka akan mengikutinya dari hal apa pun. Itu menjadi cara tersendiri membentuk remaja yang lebih baik dari segi sosial dan kehidupan dalam ber agama yang baik.

### **C. Efektifitas komunikasi yang dilakukan Imam Gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun**

Remaja adalah tingkatan di mana seorang manusia mulai beranjak dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Di masa ini pada umumnya seorang manusia akan rentang terhadap pengaruh apapun yang yang mempengaruhinya, baik itu berupa pengaruh baik maupun buruk. Terkadang pengaruh tersebut akan membentuk pribadi baru yang mengarahkan seseorang kepada sifat baru yang

---

<sup>8</sup>. Hasil wawancara dengan bapak Adbdul Rahman, imam gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 6 Maret 2019.

akan ia miliki di saat usia dewasanya kelak. Yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Efek tersebut di antaranya:

1. Efek kognitif

Efek kognitif adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan ia menjadi tahu. Sebagaimana hasil wawancara di bawah:

Bedasarkan hasil wawancara dengan Septian, salah satu remaja di gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

“Saya sering melakukan hal-hal bersama teman-teman saya. Bahkan saya sering diajak untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya saya tahu kalau hal tersebut tidak baik untuk di lakukan seperti mengambil buah-buahan di kebun atau perkarangan rumah orang lain tanpa meminta izin dahulu, merokok Sembunyi-semunyi agar tidak ketahuan oleh orang tua, bolos sekolah, dan hal-hal lain yang saya tahu sebenarnya hal itu tidak boleh saya lakukan. Namun karna ajakan teman dan saya merasa ada kesenangan tersendiri saja sehingga saya tidak berpikir apakah itu baik atau tidak untuk saya dan saya lakukan.”<sup>9</sup>

Wawancara dengan Azizul Jabbar juga seorang remaja gampong Aramiah menyebutkan bahwa ia adalah anak yang baik saat berada di rumah bahkan ia sering mendapat hukuman baik berupa hukuman moral maupun fisik oleh ayahnya apabila ia melakukan perbuatan yang tidak baik di luar rumah. Ketika di luar rumah dan saat bersama teman-temannya ia sering di ajaki untuk melakukan hal yang tidak baik seperti merokok dan bolos sekolah bahkan ia pernah tidak di bukaan pintu rumah oleh ayahnya dikarnakan ia tidak pulang tepat waktu kerumah di karnakan tidak diperbolehkan untuk pulang oleh temannya. Sehingga ia terpaksa

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Septian, salah satu remaja Gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 17 Maret 2018.

melakukan hal yang tidak baik cenderung karna paksaan dan rasa takut terhadap temannya.<sup>10</sup>

Berbeda dengan Fahrul remaja gampong Birem Rayeuk kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Remaja berusia 15 tahun ini emang terkenal nakal di daerah tempat tinggalnya, buatnya nakal adalah bentuk simbol anak lelaki yang sebenarnya untuknya kalau anak lelaki tidak nakal berarti di bukan anak lelaki sesungguhnya. Oleh karna itu tidak heran apabila dia sering berkelahi dengan temannya hanya karna ejek-ejekan, bahkan ia sering memaksa remaja lain untuk melakukan hal yang tidak baik dan tidak segan untuk memukul remaja lain tersebut sebagai bentuk hukuman apabila tidak menurutinya.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Renal, salah satu remaja di gampong Pertanian Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

“ saya tinggal bersama ibu dan abang saya, ibu saya seorang guru dan iya bertugas di sekolah terpencil. Jarak sekolah yang jauh membuat ibu saya jarang pulang kerumah dan harus menetap di perkampungan di dekat sekolah iya mengajar. Abang saya bekerja dari pagi sampai malam di sebuah pabrik. Saya selalu sendirian dirumah sampai abang saya pulang dari kerja nya, karna itu terkadang saya bebas melakukan apa saja bahkan saya sering tidak masuk sekolah dan merokok di rumah sebebannya bahkan saya sering membawa pacar saya kerumah saya yang sedang tidak ada orang tua di rumah saya. Narkoba bukanlah benda asing untuk saya, mudahnya untuk mendapatkan benda tersebut membuat saya dan teman-teman terkadang tak segan-segan untuk memakainya bersama-sama di rumah saya.”<sup>12</sup>

Sangat di sayangkan seorang remaja yang seharusnya mereka dapat dengan sangat mudah dibentuk sebagai generasi terbaik bangsa malah dengan sangat

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Azizul, salah satu remaja Gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 17 Maret 2018.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Fahrul, salah satu remaja Gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 17 Maret 2018.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Renal, salah satu remaja Gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 17 Maret 2018.

---

mudah juga di rusak. Bahkan usia yang seharusnya mereka bersaing meraih prestasi mereka malah habiskan untuk hura-hura, menggunakan narkoba, mencoba rokok, bahkan di usia sangat masih muda sudah mengenal pacaran dan tidak segan untuk menunjukkan di muka umum bahkan membawa pacarnya kerumah untuk bisa melakukan hal yang tidak sewajarnya.

## 2. Efek behavioral

Efek behavioral adalah efek yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara berikut

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahman imam Gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

“Cerminan sebuah gampong terdapat dari kehidupan masyarakatnya. Baik tingkah laku masyarakatnya maka baik pula nama gampong tersebut di mata gampong lainnya. Membina sebuah gampong yang baik dapat di mulai dari membina masyarakatnya, terutama para remaja khususnya. Remaja adalah penerak dalam sebuah gampong. salah satu yang dapat kita lihat adalah remaja masjid, mereka adalah penerak yang baik dalam kesuksesan kegiatan keislaman dalam sebuah gampong. Bisa di katakan mereka juga yang akan meneruskan keberlangsungan keaktifan kegiatan ke agamaan di masjid-masjid gampong.”<sup>13</sup>

Penjelasan bapak Abdul Rahman di atas bisa disimpulkan remaja memiliki peranan sebagai penerak yang baik dalam sebuah kegiatan keagamaan di sebuah gampong. Remaja juga mampu menjadi penerus di masa depan ketika para pemuka-pemuka agama gampong sudah tiada nanti, besarnya pengaruh remaja dalam sebuah kegiatan keagamaan mempengaruhi seberapa besar juga kesuksesan kegiatan keagamaan tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Syafi'i imam Gampong Keude Birem

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahman, imam gampong Aramiah Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 23 juni 2018.

Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

“Imam gampong bukanlah sebuah jabatan yang mudah. Terdapat beban besar di dalamnya sebagai sebuah tanggung jawab, tidak hanya tanggung jawab dalam segi agama tapi dari segi lainnya. Saya sebagai sorang imam di tuntutan tidak hanya mampu memimpin jamaah di saat shalat tapi juga menjadi perubah sebuah ahlaq bagi masyarakat. Saya selalu berusaha untuk memberikan nasehat kepada masyarakat agar selalu berbuat baik dalam berperilaku maupun berbusana, karna latar belakang gampong selalu tercermin dari bagai mana keadaan masyarakat di dalam nya.”<sup>14</sup>

Penjelasan bapak Syafi’i sebagai imam di atas menyimpulkan seorang imam tidak hanya sebagai seorang pemimpin sholat berjamaah di masjid tapi selalu saja ada hal yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang tokoh agama di gampong. Secara tidak langsung seorang imam mempunyai andil pembentukan citra gampong lewat nasehat dan bimbingannya terhadap masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Syafi’i Imam Gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun berikut.

“Selain perubahan kebiasaan buruk balap liar yang tidak ada lagi, saat ini remaja ini terbiasa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang baik dan sering berkumpul dengan para orang tua dan para guru-guru agama sehingga tanpa adanya pengajian pun mereka akan sering mendapatkan nasehat-nasehat dan juga arahan yang baik untuk mereka serta membiasakan mereka bergaul tidak hanya dengan teman seusia saja tetapi orang yang lebih tua agar mampu membiasakan diri ketika mereka hidup diluar gampong dan tetap menjaga dari mana asal mereka.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Syafi’i di atas menjelaskan bahwa mendidik remaja seusia dini adalah salah satu cara membuat mereka lupa akan kegiatan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’i, imam di gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 19 juni 2018.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi’i, imam gampong Keude Birem Kecamatan Birem Bayeun pada tanggal 19 juni 2018.

tidak baik untuk mereka lakukan. Membiasakan para remaja untuk serta dalam kegiatan agama membuat para remaja merasa diri mereka menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah gampong dan menjadikan para remaja lebih kearah positif dan perlahan melupakan hal-hal berbau kenakalan dikarnakan mereka sadar ada tanggung jawab yang mereka emban guna menjaga nama baik mereka dan gampong mereka sendiri.

#### **D. Analisa Penulis**

Manusia benar-benar sangat membutuhkan siraman rohaniyah terutama bagi remaja muslim, mereka merupakan generasi Islam yang akan menentukan tegaknya Islam yang kaffah di bumi Allah ini. Kenakalan dalam dunia remaja bukan lah hal yang jarang terjadi. Pada saat hampir di setiap gampong banyak kita jumpai hal-hal yang di akibatkan oleh kenakalan para remaja. Pada hakekatnya kenakalan kenakalan pada remaja hanya bersifat tindakan yang masih dapat di maklumi karna hanya merusak sebageian kecil dari yang diperbuatnya, namun semakin lama kenakalan remaja saat ini sudah menjadi bentuk kenakalan yang di luar kendali oleh orang tua bahkan remaja itu sendiri. Dewasa ini samakin banyak data-data yang menunjukan kenakalan remaja sudah melebihi apa yang seharusnya belum saatnya untuk di lakukan di usia remaja. Badan narkotika nasional atau BNN mencatat hampir 35 % dari jumlah pemakai narkoba berada di usia remaja yaitu rata-rata pada usia 15-17. Maka dari itu, ini harus ada pengawasan dari pihak yang terpandang berilmu tinggi dan paham akan dinul Islam untuk senantiasa mengarahkan para remaja ke jalan yang benar.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang aling cepat merespon dan aktif beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta berbagai perubahan-perubahan yang terjadi. Remaja juga adalah tingkatan di mana seorang manusia mulai beranjak dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Di masa ini pada umumnya seorang manusia akan rentang terhadap pengaruh apapun yang yang mempengaruhinya, baik itu berupa pengaruh baik maupun buruk. Terkadang pengaruh tersebut akan membentuk pribadi baru yang mengarahkan seseorang kepada sifat baru yang akan ia miliki di saat usia dewasanya kelak. Dengan memahami remaja akan menjadi pembangkang dalam keluarga maupun dalam kehidupan beragama.

Sebagaimana penjelasan di atas dan hasil penelitian yang telah didapatkan maka penulis dapat menjelaskan kembali bahwa remaja yang membutuhkan tokoh untuk dapat membimbingnya ke jalan yang banr ataupun merubah kebiasaan buruk ke kebiasaan yang baik harus benar-benar berupaya merubahnya, sebagaimana Imam Gampong yang sangat berperan dalam mengatasi kenakalan remaja di gampong juga dibantu oleh orang tua. Dalam hal ini imam gampong menggunakan metode antar persona dan komunikasi kelompok. Dengan komunikasi antar persona imam gampong dapa memberikan pencerahan agama pada remaja dengan langsung dan metde kelompok yang sangat membantu imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja. Hal tersebut karena komunikasi kelompok yang dilakukan imam gampong bukan hanya langsung diterima oleh satu remaja akan tetapi diterima oleh banyak remaja sekaligus.

Sebagimana imam gampong menggunakan metode komunikasi dalam

mengatasi kenakalan remaja tersebut, maka adaya efek yang terjadi setelah upaya yang dilakukan oleh imam gampong tersebut, efek yang timbul di antaranya yaitu efek kognitif seperti pencerahan aga ayang diberikan oleh imam gampong membuat remaja tahu akan hak baik dan buruk dan efek behavioral adanya perubahan prilaku, tindakan dan kegiatan. Seperti saat ini remaja sebagian besar mau mengikuti penajian rutin di mesjid, mengurangi kebiasaan buruk balap liar dan tidak lagi terdengar suara bermain gitar di malam hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa:

1. Metode komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yaitu ada 2 (dua): 1). Komunikasi antar persna, dengan dialog (*face to face*). 2). Komunikasi kelompok, dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua yang telah dikumpulkan.
2. Efektifitas komunikasi yang dilakukan imam gampong dalam mengatasi kenakalan remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur yaitu: 1) Efek kognitif yang bertujuan agar para siswa memahami apa yang disampaikan oleh imam gampong. 2) Efek behavioral yaitu dapat dilihat dari sebagian besar remaja berubah mau mengikuti kegiatan pengajian dalam berbusana dan berubahnya kebiasaan buruk seperti berkumpul-kumpul yang tidak jelas dan bermain gitar di malam hari.

#### **B. Saran-Saran**

Dalam penelitian ini akan disampaikan beberapa saran yang penulis sampaikan acuan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Gampong Keude

Birem, yaitu:

1. Disarankan kepada orang tua remaja di Kecamatan Birem Bayeun untuk lebih mengawasi anak-anaknya yang berusia remaja agar lebih terkontrol baik dari perbuatan dan sikap
2. Disarankan kepada para remaja di Kecamatan Birem Bayeun agar dapat mengontrol diri dalam berperilaku dan bersikap agar tidak mudah untuk ikut-ikutan melakukan hal kenakalan remaja yang tidak baik
3. Disarankan kepada para imam gampong untuk terus merangkul para remaja agar mereka lebih merasa dihargai digampong dan lebih sering mendapatkan pengajaran yang baik dari bapak-bapak imam di gampong-gampong di Kecamatan Birem Bayeun.
4. Di sarankan kepada bapak imam di gampong-gampong di Kecamatan Birem Bayeun terus mempertahankan apa yang sudah selama ini menjadi kegiatan yang mengarahkan para remaja menjadi lebih baik
5. Di sarankan kepada remaja di Kecamatan Birem Bayeun untuk terus mengikuti kegiatan yang telah di buat oleh bapak imam gampong dan senantiasa menjaganya agar gampong menjadi maju dikarnakan para remajanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Basri, Remaja Berkualaitas, *problematika remaja dan solusinya*, Jakarta: pustaka pelajar, 1994
- Daradjat, Zakiah, *Problema Remaja Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Djali, *Psilokologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Jasafat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Hasballah, Fachruddin, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2006
- Hery Huzaery, *Agar Anak Kita Menjadi Shaleh*, Solo: Aqwam, 2014
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009
- Iriyanto, *Membangun Keluarga Cerdas Dunia Akhirat*, Yogyakarta: Karya Media, 2012
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta Rineka Cipta, 2010
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Alfabeta, 2008.

Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010.

## Lampiran Dokumentasi

Responden: Remaja di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur



Wawancara dengan Renal, remaja di Kecamatan Birem Bayeun



Wawancara dengan Farul, remaja di Kecamatan Birem Bayeun



Wawancara dengan Septian, remaja di Kecamatan Birem Bayeun